

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU NIFAS PRIMIPARA TENTANG TEKNIK MENYUSUI DENGAN KEJADIAN PUTING SUSU LECET DI PMB DIAN AWI ANNGRAENI

Sri Hayuningsih¹ , Afifah Taufik²

¹Dosen Prodi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi
Universitas Gunadarma

²Mahasiswa Prodi Kebidanan Program Profesi Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi Universitas
Gunadarma

Email: niningrbcl1958@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :03-07-2025

Revised :15-07-2025

Accepted :22-07-2025

Keywords: Knowledge of breastfeeding techniques, primiparous postpartum women, sore nipples

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

Background: Nipple abrasions are a common complication in the lactation process, especially for primiparous postpartum mothers. This condition is often caused by the first experience of breastfeeding and a lack of knowledge about correct techniques. Objective: This study aimed to analyze the relationship between the knowledge of primiparous postpartum mothers about breastfeeding techniques and the incidence of nipple abrasions at PMB Dian Dwi Anggraeni. Methods: This research used a correlational analytical design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 30 primiparous postpartum mothers. The independent variable was knowledge of breastfeeding techniques, and the dependent variable was the incidence of nipple abrasions. The data were analyzed using the Chi-Square statistical test. Results: The results showed that the majority of respondents had poor knowledge (18 respondents or 56%) and most experienced nipple abrasions (18 respondents or 60%). The Chi-Square test yielded a significance value (p-value) of 0.000, which is less than 0.05. Conclusion: There is a significant relationship between the knowledge of primiparous postpartum mothers about breastfeeding techniques and the incidence of nipple abrasions at

PMB Dian Dwi Anggraeni. This indicates that low knowledge contributes to the high incidence of nipple abrasions

ABSTRAK

Latar Belakang: Puting susu lecet adalah salah satu komplikasi yang sering terjadi dan menjadi penyulit dalam proses laktasi, terutama pada ibu nifas primipara. Kondisi ini seringkali disebabkan oleh pengalaman pertama dalam menyusui dan kurangnya pengetahuan mengenai teknik yang benar. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu nifas primipara tentang teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet di PMB Dian Dwi Anggraeni. Metode: Penelitian ini menggunakan desain studi analitik korelasi dengan pendekatan cross-sectional. Sebanyak 30 responden ibu nifas primipara diikutsertakan sebagai sampel. Variabel independen adalah pengetahuan tentang teknik menyusui dan variabel dependen adalah kejadian puting susu lecet. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik Chi-Square. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang (18 orang atau 56%) dan sebagian besar mengalami puting susu lecet (18 orang atau 60%). Hasil uji Chi-Square memperoleh nilai signifikansi (p-value) 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu nifas primipara tentang teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet di PMB Dian Dwi Anggraeni. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan berkontribusi pada tingginya angka kejadian puting susu lecet

PENDAHULUAN

Ibu nifas mempunyai peranan terpenting dalam kelangsungan hidup bayi terutama dalam pemberian ASI (Air Susu Ibu) awal. Menurut World Health Organization (WHO) "Menyusui merupakan suatu proses alamiah dan tidak ada duanya dalam memberikan makanan ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat bagi perkembangan jasmani, emosi, maupun spiritual yang baik dalam kehidupannya, karena ASI (Air Susu Ibu) adalah makanan satu-satunya yang paling sempurna bagi bayi". Namun untuk mencapai keberhasilan menyusui, diperlukan pengetahuan ibu mengenai cara menyusui yang benar. Karena teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI dapat maksimal dan terhindari dari masalah-masalah menyusui. Jika ibu nifas menyusui dengan teknik yang tidak benar, akan menyebabkan terjadinya puting lecet dan menjadikan ibu enggan menyusui serta bayi akan jarang menyusui. (Pujianti, 2017).

Data dari UNICEF (2018) dijelaskan bahwa di seluruh dunia sebanyak 5% bayi yang pernah menerima ASI. Namun, di Negara berpenghasilan rendah dan menengah hanya 4%, atau 1 dari 25 bayi tidak pernah menyusui. UNICEF menyebutkan bukti ilmiah yang dikeluarkan oleh jurnal *pediatrics*, pada tahun 2010 terungkap data di dunia ibu menyusui mengalami masalah menyusui sekitar 17.230.142 juta jiwa yang terdiri dari puting susu lecet 56,4%, bendungan payudara 36,12% dan mastitis sebanyak 5%, (Nuryanti, 2019). Secara global, angka menyusui jauh lebih rendah dari yang dibutuhkan. World Health Assembly (WHA) telah menetapkan target untuk meningkatkan angka global pemberian ASI eksklusif setidaknya mencapai 50%. (Global Breastfeeding, 2018).

Berdasarkan data di Indonesia sebanyak 62% ibu Primipara mengalami puting susu lecet. Data dari Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah bulan Januari 2012 menyebutkan bahwa sebanyak 18.55% ibu nifas mengalami puting susu lecet dari 5.028 ibu nifas. (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012).

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, Pengetahuan ini domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Agustini, 2019).

Teknik menyusui adalah cara memberikan air susu ibu kepada bayi dengan perlekatan, posisi ibu dan bayi serta cara melepaskan puting dengan benar. Teknik menyusui yang benar merupakan suatu upaya guna terhindar dari berbagai penyulit dalam menyusui. Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI, bila teknik menyusui tidak benar juga dapat menyebabkan puting lecet dan menjadikan ibu enggan menyusui (Siregar, 2016).

Puting susu lecet adalah masalah menyusui dimana puting mengalami cedera karena lecet, kadang kulitnya sampai terkelupas atau luka berdarah sehingga ASI berwarna merah muda (Priyono, 2010). Ibu harus menghentikan proses menyusui pada payudara yang mengalami puting susu lecet karena telah terjadi infeksi pada sekitar kulit puting menjadi media port d'entry masuknya kuman, sehingga kuman masuk ke dalam organ pencernaan bayi bersamaan dengan ASI, tidak menutup kemungkinan bayi bisa mengalami diare akibat dari infeksi saluran pencernaan. Proses menyusui tetap diberikan pada payudara yang tidak mengalami puting susu lecet (Anggraini, 2010) faktor penyebab puting susu lecet terbagi atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu kebanyakan puting nyeri / lecet disebabkan oleh teknik menyusui yang salah. Termasuk juga cara menghentikan yang kurang tepat, melepaskan puting dari mulut bayi dengan menarik puting merupakan tindakan yang salah, perawatan payudara yang kurang tepat, misalnya ketika melakukan masase / pijatan pada puting susu secara kasar, membiarkan puting selalu dalam keadaan basah. Faktor eksternal yaitu adanya moniliasis pada mulut bayi, sehingga jamur yang terdapat pada mulut bayi menular pada puting susu ibu, Puting susu terpapar oleh sabun untuk mencuci puting susu ibu namun, tidak dibilas bersih, dan dapat terjadi pada bayi dengan tali lidah yang pendek (frenulum lingue). (Sari, 2012) Berdasarkan paparan yang telah di sampaikan di latar belakang, upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan

pelayanan kesehatan yang bermutu kepada ibu dan bayi adalah memberikan suatu pelatihan kepada ibu nifas terutama ibu nifas primipara supaya mereka terampil dalam menyusui dengan tehnik menyusui yang benar, dengan cara melakukan konseling, sosialisasi, serta memberikan KIE untuk program pemberian ASI.

Data yang diperoleh di PMB Dian Dwi Anggraeni pada bulan Januari 2025 sampai Juni 2025 didapat ibu nifas primipara sebanyak 50 orang. Dari studi pendahuluan yang dilakukan di PMB Dian Dwi Anggraeni dari 10 ibu primipara, yang memiliki pengetahuan tentang teknik menyusui yang kurang benar sebanyak 8 (80%) orang. Sedangkan 2 (20%) ibu mengerti dan mengetahui tentang teknik menyusui yang benar. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dibuktikan bahwa banyak ibu yang kurang paham tentang teknik menyusui. Kebanyakan ibu nifas primipara masih belum terampil menerapkan teknik menyusui yang benar. Hal ini disebabkan karena pengetahuannya masih kurang dan belum berpengalaman dalam menyusui bayinya serta masih rendahnya pendidikan ekonomi, pekerjaan yang mayoritas hanya sebagai ibu rumah tangga dan pedagang, sehingga dapat terjadinya puting susu lecet atau penyulit menyusui lainnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu penelitian berlangsung dari bulan Januari-Juni 2025 di PMB Dian Dwi Anggraeni, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik korelasi, Rancangan penelitan yang di gunakan dalam penelitan ini menggunakan pendekatan crossectional, sampel yang digunakan adalah total random sampling ibu nifas primipara di PMB Dian Dwi Anggraeni sebanyak 30 orang. Uji statistik menggunakan uji spearman rank (ρ) dan uji chisquare. Teknik pengolahan data menggunakan Editing, coding, tabulating

Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan, pengolahan dan analisis data penelitian secara garis besar dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a. Pengumpulan dan verifikasi data, yaitu cek jawaban responden
- b. Pemberian skor yaitu memberikan skor pada setiap jawaban responden untuk setiap item
- c. Tabulasi data yaitu mentabulasi data sesuai variabel penelitian.
- d. Menghitung ukuran statistik terhadap hasil pengukuran variabel penelitian seperti: presentasi, rata - rata dan varian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur di PMB Dian Dwi Anggraeni.

Umur	Jumlah	Persentase (%)
15-18	16	53
19-21	9	30
22-25	5	17
Total	30	100

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan di PMB Dian Dwi Anggraeni

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
Dasar	26	87
Menengah	3	10
Perguruan Tinggi	1	3
Total	30	100

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan di PMB Dian Dwi Anggraeni.

Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
IRT	21	70
Petani	5	17
Swasta	3	10
PNS/Guru	1	3
Total	30	100

Analisis Bivariat

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan tentang teknik menyusui di PMB Dian Dwi Anggraeni.

Kategori Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Baik(Skor 8-10)	12	60
Cukup(Skor 4-7)	15	40
Kurang(Skor 0-3)	3	100
Total	30	100%

Tabel 5 Distribusi frekuensi kejadian puting susu lecet pada ibu nifas primipara di PMB Dian Dwi Anggraeni.

Kondisi Puting Susu Lecet	Jumlah	Persentase (%)
Lecet	18	60
Tidak Lecet	20	40
Total	30	100

Tabel 6 Tabulasi silang hubungan pengetahuan ibu nifas primipara tentang teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet di PMB Dian Dwi Anggraeni

Pengetahuan	TL	TL	L	L	T	T
	(F)	(%)	(F)	(%)	(F)	(F)
Baik	5	100	0	0	5	100
Cukup	5	7,4	2	28,5	7	100
Kurang	2	39,9	16	60	18	100
Total	12	33,3	18	66,7	30	100

TL: Tidak Lecet L: Lecet

T: Total

Tabel 7 Output hubungan pengetahuan ibu nifas primipara tentang teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet di PMB Dian Dwi Anggraeni.

	Value	Df	Asymptotic Significanc e (2-sided)
Pearson Chi-Square	23,571a	2	,000
Likelihood Ratio	29,815	2	,000
Linear-by-Linear Association	21,820	1	,000
N of Valid Cases	30		

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan pada ibu nifas primipara dari hasil yang telah dipaparkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 30 ibu nifas primipara sebagian besar pengetahuan teknik menyusunya yang baik yaitu sebanyak 5 ibu nifas primipara (17%) dan sebagian besar pengetahuan teknik menyusui yang kurang yaitu sebanyak 18 ibu nifas primipara (56%). Data yang diperoleh dari hasil kuesioner dan checklist, terdapat beberapa karakteristik ibu nifas primipara yang dapat mempengaruhi pengetahuan teknik menyusui, yaitu usia, pendidikan dan pekerjaan.

1. Usia ibu nifas primipara yang sebagian besar berkisar antara 15-18 tahun (53%) merupakan salah satu faktor pemicu kurang pengetahuan teknik menyusui yang benar. Karena pada tahap ini, merupakan hal yang baru bagi ibu nifas primipara. Ibu nifas primipara yang berusia 15-18 tahun secara psikologis belum siap untuk menerima peran barunya, karena sebagai ibu primipara usia remaja masih dalam proses pembentukan citra tubuh, identitas seksual. Perubahan yang terjadi akibat kehamilan, persalinan dan nifas sering membuat ibu menolak untuk menyusui bayinya sehingga mempengaruhi pengetahuan ibu nifas primipara terhadap teknik menyusui (Maulida, 2017).
2. Pendidikan juga berpengaruh besar terhadap pengetahuan ibu dan keberhasilan proses menyusui, terutama teknik menyusui. Dimana data yang diperoleh menunjukkan hampir seluruhnya (87%) berpendidikan Dasar sebanyak 26 ibu nifas primipara. Tingkat pendidikan merupakan suatu wahana untuk mendasari seseorang berperilaku secara ilmiah. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka makin mudah seseorang itu dalam menangkap dan menyerap informasi (Rahmawati, 2017). Ibu dengan pendidikan rendah, pengetahuan yang dimiliki juga rendah dan untuk berperilaku secara ilmiah cukup sulit. Oleh karena itu, semakin tinggi pendidikan

seseorang maka semakin baik dalam menyikapi tugas dan perannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini disebabkan karena ibu nifas primipara dengan tingkat pendidikan dasar mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang dengan teknik menyusui setelah diberikan informasi sebelumnya, baik ketika dalam kelas ibu hamil maupun konselin yang diberikan setelah melahirkan, sehingga informasi yang diterima tentang teknik menyusui yang benar tidak di serap dalam rutinitas sebagai ibu menyusui. Selain itu, tingkat pendidikan dasar belum cukup untuk membentuk karakter kecakapan ibu nifas primipara dalam melaksanakan perannya sebagai ibu menyusui.

3. Pekerjaan juga tidak kalah penting terhadap pengetahuan ibu nifas primipara terhadap teknik menyusui yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan adanya hasil penelitian yang menyatakan bahwa sebagian besar ibu nifas primipara 18 (56%) pengetahuannya yang kurang adalah sebagian besar ibu nifas primipara (70%) sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 21 nifas primipara. Disaat seorang ibu memiliki kesibukan didalam rumah saja, ibu akan cenderung tertutup dan peluang untuk mendapatkan informasi akan lebih sulit daripada ibu ibu yang bekerja. Selain itu, ibu yang bekerja lebih mudah menerima (welcome) terhadap saran orang lain (misalnya teman sawawat, kelompok ibu pendukung ASI, bidan dan dokter) karena pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan maupun sikap akan mempengaruhi seseorang (Anggreani, 2017).

Hasil penelitian yang tertera dalam tabel 5 menunjukkan bahwa dari 30 ibu nifas primipara sebagian besar mengalami kelecetan pada puting susu yaitu sebanyak 18 ibu nifas primipara (60%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyulit dalam proses menyusui pada ibu nifas menyusui cukup tinggi. "Dari sekian banyak masalah dalam menyusui UNICEF menyebutkan bukti ilmiah yang dikeluarkan oleh jurnal pediatrics, pada tahun 2010 terungkap data di dunia ibu menyusui yang mengalami masalah menyusui sekitar 17.230.142 juta jiwa yang terdiridari puting susu lecet 56,4%, bendungan panyudara 36,12% dan mastitis sebanyak 7,5%"Nuryanti, 2019).

Terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya puting susu lecet yang terbagi atas faktor eksternal dan internal. Adapun faktor internal disebabkan oleh kesalahan dalam teknik menyusuidan perawatan panyudara. Sedangkan faktor eksternal disebabkan karena adanya monoliasis pada mulut bayi yang dibiarkan sehingga terdapat jamur yang menular pada puting susu ibu, puting susu terpapar oleh zat iritan seperti sabun, serta lidah bayi yang pendek (frenulum lingue) yang dapat meimbulkan perlekatan antara lidah dan mulut bayi tidak sempurna. Dari seluruh faktor tersebut, yang tersering adalah disebabkan oleh kesalahan dalam teknik menyusui terutama pada ibu nifas primipara (Sari, 2012).

Ibu nifas primipara yang mengalami puting susu lecet yang disebabkan karena teknik menyusui yang salah, tapi dapat juga disebabkan oleh keteraturan ibu melakukan perawatan panyudara, misalnya menghindari penggunaan sabun, alkohol, dan zat iritan

lainnya untuk membersihkan puting susu, sebaiknya setiap ai habis menyusui bekas ASI tidak perlu dibersihkan, atau keluarkan sedikit ASI untuk dioleskan ke puting, dianginkan- anginkan sebentar agar kering dengan sendirinya sebelum memakai bra. Karena bekas ASI yang dioleskan sebagai desinfektan dan menjaga kelembaban puting susu (Kumaka & Rini, 2017).

Setelah dilakukan tabulasi silang dengan menggunakan uji statistik Chi-square maka diperoleh hasil nilai $\text{asympt. sign} (0,00) < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada hubungan pengetahuan ibu nifas primipara tentang teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet di PMB Dian Dwi Anggraeni.

Jika mulut bayi tidak melekat dengan baik, bayi akan menarik puting, menggigit dan menggesek kulit panyudarase hingga menimbulkan rasa sangat nyeri dan bila bayi terus menyusui akan merusak kulit puting dan menimbulkan luka maupun retak pada puting. puting susu lecet dapat mengakibatkan rasa nyeri ketika menyusui atau bahkan jika sudah parah dapat merasakan nyeri meskipun tidak dalam kondidi menyusui. Kelainan ini merupakan suatu kendala yang cukup besar dalam proses menyusui. Puting susu yang lecet dan luka dapat berakibat ibu menghentikan pemberian ASI sebelum waktunya dan dapat menimbulkan efek untuk menyusui bayinya (Elvina, 2017).

Sesuai dengan hasil penelitian diatas, tingginya angka kejadian puting susu lecet, sebagian besar responden sebanding dengan rendahnya pengetahuan ibu nifas primipara terhadap teknik menyusui yang salah. Hal ini juga di pengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya usia, pendidikan, dan pekerjaan. Jadi, untuk mengurangi angka kejadian puting susu lecet, maka yang harus dilakukan adalah menekan angka faktor pencetusnya dengan memberikan penyuluhan kepada ibu hamil dan ibu nifas mengenai pengetahuan ibu nifas terutama ibu nifas primipara tentang pengetahuan teknik menyusui yang benar.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di PMB Dian Dwi Anggraeni pada bulan Januari 2025 sampai Juni 2025 maka penelitian dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar ibu nifas primipara yang pengetahuannya kurang terhadap teknik menyusui yaitu sebanyak 18 orang (56%).
2. Sebagian besar ibu nifas primipara yang mengalami puting susu lecet sebanyak 18 responden (60%).
3. Ada hubungan pengetahuan ibu nifas primipara tentang teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet di PMB Dian Dwi Anggraeni.

SARAN

Adapun saran penelitian setelah melihat dan mempertimbangkan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan, mengembangkan teori terutama tentang pengetahuan dalam memberikan informasi kepada institusi mengenai pengetahuan kepada ibu tentang teknik menyusui untuk mencegah terjadinya puting susu lecet setelah berkecimpung di masyarakat nanti.

2. Bagi Responden

Memberikan informasi mengenai pengetahuan teknik menyusui yang benar terutama pada ibu nifas primipara dan sebagai salah satu upaya menciptakan ibu menyusui terhindar dari berbagai masalah.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan membantu mengatasi, memecahkan masalah yang ada pada objek yang diteliti.

4. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang ingin meneliti permasalahan yang sama, sampel yang akan digunakan sebaiknya diperbanyak sehingga didapatkan hasil yang lebih maksimal, dan waktu penelitian yang akan digunakan disesuaikan dengan kebutuhan. Selain itu, diharapkan agar melihat faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya puting susu lecet.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, A. (2019). Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Deepublish.
- Anggraeni dkk. (2017). Kajian Pengetahuan Dan Perilaku Menyusui Pada Ibu Primigravida Di Kelurahan Solok SipinkecamatanTelanaipura. BIODIK, 3.(1), 36–44.
- Anggraini, Y. (2010). Asuhan Kebidanan Masa Nifas. Yogyakarta: Pustaka
- Rihama. Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi. Surabaya: Rineka Cipta.
- Arini, H. (2012). Mengapa Seorang Ibu Harus Menyusui? Jogjakarta: Sampangan.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2018). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2018. Surabaya: Dinas Kesehatan Jawa Timur.
- Elvina, S. (2017). Hubungan Pengetahuan Tentang Teknik Menyusui Yang Benar Dengan Terjadinya Lecet Puting Susu Pada Ibu Menyusui 0-6 Bulan Di Wilayah Puskesmas Poasia Kota Kendari.
- Endra, F. (2017). Pedoman Metodologi Penelitian (Statistika Praktis). Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Global Breastfeeding Collective. (2018). GLOBAL BREASTFEEDING SCORECARD (pp. 1–4). UNICEF WHO.

- Handayani, dkk. (2012). Menaklukan Kanker Serviks Dan Kanker Payudara Dengan 3 Terapi Alami. Jakarta: Agro Media Pustaka.
- Khoiriyah, H. (2018). Hubungan Usia Paritas Dan Kehamilan Ganda Di RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Jurnal Kesehatan*, 3.(2), 1–7.
- Kumala & Rini. (2017). *Panduan Asuhan Nifas dan Evidence Based Practice*. Yogyakarta: Deepublish.
- Maryunani, anik. (2016). *Manajemen Kebidanan Terlengkap*. Jakarta: Trans Info Media.
- Maulida, L. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Usia Remaja. *Jurnal Kebidanan*.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodelogi Penelitian Kesehatan, Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nurdin, I. & H. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Nuryanti, E. (2019). Hubungan Putting Susu Terbenam Dengan Kejadian Bendungan ASI Pada Ibu Nifas Di RSUD Dewi Sartika Kendari Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan*.
- Priyono, Y. (2010). *Merawat Bayi Tanpa Baby Sitter*. Yogyakarta: MedPress.
- Pujianti, S. & T. (2017). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Post Partum Normal Tentang Tehnik Menyusui Yang Benar Di Klinik Sunggal Tahun. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 3.(1), 1–8.
- Rahmawati. (2017). Pendidikan Ibu Berhubungan dengan Teknik Menyusui pada Ibu Menyusui yang Memiliki Bayi Usia 0-12 Bulan. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia.*, 5. (01), 12–19.
- Riset Kesehatan Dasar. (2015). Kementerian Kesehatan RI
- Riset Kesehatan Dasar. (2018). Kementerian Kesehatan RI
- Sari, W. dkk. (2012). *Panduan Lengkap Kesehatan Wanita*. Jakarta: Peneber Swedaya Grup.
- Sarmanu. (2017). *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Statistika*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Siregar & Harahap. (2019). *Strategi Dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dan Publikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Siregar, N. & P. (2016). Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Dengan Teknik Menyusui Yang Benar Di Klinik Mariana Medan Tahun 2016. *Jurnal JUMANTIK*, 2.(2), 115–124.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: KENCANA.
- Sumarni, L. (2016). *Translation From Theory To Practice*. Sanata Dharma University Press.
- Syahdrajat, T. (2015). *Panduan Menulis Tugas Akhir Kedokteran & Kesehatan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- UNICEF. (2018). *BREASTFEEDING* (pp. 1–13).
- Wahyudi, S. (2017). *Statistika Konsep Teori Dan Penerapan*. Malang: UB Press.
- Wahyuningsih, dkk. (2019). *Buku Ajar Keperawatan Post Partum*. Yogyakarta: Deepublish.
- Waridah, E. (2017). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bmedia